

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Dengan pendidikan ini tentunya terdapat harapan oleh masyarakat pada umumnya agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama, sehingga pendidikan ini merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus mutlak ada dan sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang maju.

Dalam UU.No.20 Th.2003 Tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini pendidikan dalam sisdiknas untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹

Melalui UU tersebut di atas maka setiap pendidikan memiliki tujuan yang sama dalam membangun bangsa tidak terkecuali pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berorientasi pada ajaran-ajaran islam yang memiliki tujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

¹ Mursyid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang:AKFI Media, 2010), h. 56.

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kehidupan manusia dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran yaitu Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang mana pada hakikatnya tiap-tiap mata pelajaran saling memiliki keterkaitan yang saling mengisi, salah satunya Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran untuk menghantarkan peserta didik dalam memahami perilaku yang harus dilakukan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi Muslim yang taat kepada Allah SWT.

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah, salah satunya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang dikenal selama ini dengan istilah pembelajaran konvensional dianggap kurang efektif dan tidak dapat menghadapi tantangan zaman maka pembelajaran terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Guru sebagai subjek utama dalam pembelajaran harus mampu menjawab tantangan ini dengan melakukan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran bukan karena guru itu tidak menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan akan tetapi guru kurang memahami model atau model pembelajaran yang cocok terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Seorang guru yang profesional memiliki tanggung jawab dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Bila seorang guru dengan keterampilannya dapat memilih dan menggunakan model mengajar yang tepat untuk menyajikan suatu materi

pelajaran maka hal itu dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya, jika tidak terampil maka hal ini merupakan penghambat bagi pencapaian tujuan pembelajaran.²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Kusambi beliau menyatakan bahwa :

Proses pembelajaran yang saya lakukan selama ini adalah pembelajaran langsung dengan menggunakan model ceramah dengan harapan siswa dapat memahami materi pelajaran yang saya ajarkan. Kemudian sarana dan prasarana yang belum memadai serta sumber belajar yang terbatas pada buku ajar saja, hal ini menyebabkan saya kurang mengembangkan model pembelajaran terhadap peserta didik. Selain itu saya juga menilai kurangnya minat serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bidang studi Aqidah Akhlak, hal ini ditandai dengan siswa yang senang bermalasan dan bergurau dengan teman sebangkunya sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun dengan bukti hasil pencapaian KKM kurang dari 75. Untuk mencapai KKM tersebut maka saya melakukan *remedial* agar siswa dapat mencapai nilai KKM.³

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi di MTs Kusambi peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa-siswa yang tengah menempuh pendidikan di sekolah mereka mengungkapkan bahwa:

Cara guru dalam menyampaikan pelajaran selama ini menggunakan model ceramah sehingga kami merasa bosan, jenuh, serta kami tidak diberi kesempatan untuk terlibat lebih banyak dalam pembelajaran ketika pembelajaran sedang berlangsung. Model pembelajaran ini selalu digunakan oleh guru Aqidah Akhlak setiap kali pertemuan bahkan kadang-kadang guru hanya menyuruh kami mencatat materi pelajaran saja ketika guru tersebut memiliki kegiatan lain.⁴

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cetakan Keempat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.2003), h. 96

³ Wa Limuna, (Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak MTs Kusambi), *Wawancara* pada tanggal 22 Januari 2018

⁴ Abdul Khalik, dkk., (Siswa-Siswi MTs Kusambi) *Wawancara*, pada tanggal 22 Januari 2018

Untuk menjawab permasalahan diuraikan di atas maka siswa memerlukan model pembelajaran alternatif yang kiranya mampu membangkitkan semangat belajarnya sehingga tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga dituntut untuk kritis serta aktif dalam pembelajaran. Dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif maka peserta didik harus mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *CIRC* menurut peneliti mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai mana karakteristik model pembelajaran pembelajaran *CIRC* sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
4. Umpan-balik lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran *CIRC* di atas nampaknya bisa diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif dan saling bekerja sama dalam belajar. Dengan demikian melalui kerja sama yang dibangun oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Pada MTs Kusambi Kab. Muna Barat”.

⁵ .Jamil, Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2012). h. 89

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa masih banyak yang belum mencapai KKM
2. Pembelajaran yang dilakukan masih monoton dengan menggunakan model ceramah
3. Sarana dan prasana yang belum memadai serta sumber belajar yang masih terbatas
4. Partisipasi siswa dalam pembelajaran Aqidah akhlak masih kurang
5. Belum diterapkannya model pembelajaran variatif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Kusambi ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Kusambi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Kusambi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Kusambi melalui penerapan model pembelajaran CIRC

E. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar Pelajaran Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa khususnya siswa kelas VII 2 MTs Kusambi, sekaligus sebagai bahan evaluasi kita dalam melihat pencapaian penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Raeding and Compisition*) dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa yaitu mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan melatih siswa untuk berani

bertanya, menjawab serta mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.

- b. Bagi Guru yaitu memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi Madrasah yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, serta dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Bagi Peneliti yaitu dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan dengan pengajaran terpadu membaca dan menulis dalam

bentuk kelompok belajar agar siswa mampu bekerja sama, kreatif dan menunjukkan rasa sosial yang tinggi.

2. Hasil belajar Aqidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan pembelajaran melalui proses belajar yang dilaksanakan pada jangka waktu tertentu dengan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diketahui melalui tes belajar.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa kelas VII 2 MTs Kusambi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkat jika diterapkan dengan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

